



Pelatihan Penerapan *Green Economy* Bagi Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif Sleman Yogyakarta

Diansari Solihah Amini^{1*}, Tanti Nurgiyanti², Harits Dwi Wiratma³, Yeyen Subandi⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta
dian_amini@respati.ac.id

Article History:

Received: 08-01-2024

Revised: 29-02-2024

Accepted: 02-03-2024

Keywords: *Green*

Economy; Pelaku Usaha; UMKM; Rumah Kreatif Sleman

Abstract: *Green economy atau ekonomi hijau merupakan model pembangunan ekonomi yang mengedepankan kelestarian lingkungan. Model ekonomi ini ditujukan bagi keberlanjutan lingkungan. Ekonomi hijau juga menjadi kebijakan negara untuk membantu mendorong pelaku UMKM di seluruh Indonesia agar tetap dapat produktif tanpa menimbulkan masalah lingkungan akibat sampah limbah ataupun alat produksi serta pengelolaan yang kurang berpihak pada kelestarian lingkungan. Demikian juga halnya dengan pelaku UMKM di bawah binaan Rumah Kreatif Sleman. Hal tersebut membuka peluang bagi akademisi untuk dapat melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM di Sleman agar mampu mengukur tahapan ekonomi hijau yang sudah dicapai atau diperoleh oleh masing-masing pelaku UMKM, dengan harapan pelaku UMKM dapat memaksimalkan penerapan ekonomi hijau sebaik mungkin sehingga berdampak pada keuntungan secara ekonomi sejalan dengan kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan yaitu melalui pemaparan materi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi pelaku UMKM yang memperoleh wawasan mendalam terkait penerapan green economy pada lingkup usahanya.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada Maret 2021, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 64,2 juta. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pun sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. UMKM menjadi salah satu sektor yang menyelamatkan Indonesia dalam guncangan krisis global pada 2008. Dengan demikian, UMKM memiliki peranan besar dalam ketahanan ekonomi nasional. Penguatan kerja sama dan sinergi antarpemerintah dan para pelaku ekonomi, harus terus didorong untuk menciptakan transisi ekosistem ekonomi hijau (*green economy*) yang optimal. Saat ini belum seluruh pelaku usaha berperan mewujudkan netralitas karbon. Hal itu baru dilakukan oleh pelaku usaha besar yang peduli untuk terlibat dalam kampanye netralitas karbon. Langkah mewujudkan netralitas karbon harus dilakukan secara kolaboratif sehingga tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah serta perusahaan besar saja. Keterlibatan masyarakat umum dan pelaku UMKM juga diperlukan. Presidensi G20 Indonesia 2022 menjadi momentum untuk menghasilkan

pedoman ekonomi hijau bagi pelaku UMKM, untuk ikut aktif berperan dalam menciptakan ekosistem ekonomi hijau dari mulai rantai produksi hingga bisnis mereka (Indonesia, 2022).

Ekonomi hijau adalah model pembangunan yang menyinergikan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan. Harapannya ekonomi hijau ini dapat mendorong peluang kerja baru (*green jobs*) dan juga peluang investasi baru (*green investment*). Menjadi 'hijau' dan berkelanjutan ternyata tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapi juga membantu membuat bisnis lebih sukses dan menguntungkan. Sejumlah negara telah membuktikan itu. Adapun, ekonomi hijau merupakan paradigma ekonomi baru yang meminimalkan faktor kerusakan lingkungan dan diharapkan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Strategi yang diungkap Presiden Joko Widodo dalam rangka mewujudkan ekonomi hijau tersebut, yaitu pertama, melalui pembangunan rendah karbon sebagaimana yang tertuang di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Kedua, kebijakan *net zero emissions*. Diterbitkannya peta jalan untuk mencapai *net zero emission* pada 2060, termasuk *net sink* sektor kehutanan dan lahan tahun 2030. Ketiga, pemberian sejumlah stimulus hijau untuk mendorong peningkatan realisasi ekonomi hijau. Selain itu, pemerintah juga melakukan penerbitan *green sukuk*, yaitu skema pembiayaan inovatif untuk membiayai agenda pembangunan yang ramah lingkungan. Penerbitan *government bonds* kategori *environmental, social, and governance* (ESG) bertujuan untuk memperluas basis investasi yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Dengan demikian, Indonesia sebagai negara yang memiliki komitmen terhadap pembangunan yang berlandaskan ekonomi hijau telah menghasilkan berbagai kebijakan yang ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mengimplementasikannya, termasuk para pelaku UMKM (Indonesia, 2022).

Sebagai propinsi yang dikenal sebagai kota pariwisata dan kota pelajar, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai potensi bagi tumbuh suburnya pelaku UMKM, tak terkecuali di Sleman. Sleman memiliki beragam potensi sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki program-program pembinaan UMKM seperti pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan yang dapat membantu pengembangan UMKM di daerah ini. Beragam destinasi wisata yang menarik yang ada di Sleman seperti Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, dan Bukit Merapi. Potensi pariwisata ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM di bidang pariwisata seperti penginapan, kuliner, dan kerajinan. Letak strategis di antara kota-kota besar seperti Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Hal ini dapat memudahkan UMKM di Sleman untuk mengakses pasar yang lebih luas.

Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki program-program pembinaan UMKM seperti pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan yang dapat membantu pengembangan UMKM di daerah ini. Salah satu strategi yang digunakan dalam membina pelaku UMKM Sleman adalah membentuk Rumah Kreatif Sleman. Rumah Kreatif Sleman telah berdiri sejak pertengahan tahun 2017 dan saat ini telah memiliki 1.500 UMKM yang tergabung serta kurang lebih sepertiganya masih aktif mengikuti kegiatan baik secara *online* (grup WA) maupun *offline*. Kegiatannya adalah memfasilitasi *forum group discussion* antar anggota dan memberikan bimbingan kepada UMKM. Selain itu, juga memberikan pelatihan dan memfasilitasi kebutuhan para pemilik UMKM dalam bentuk konsultasi serta pendampingan. Syarat pokok untuk bergabung di RKS adalah produksi usaha IKM (Industri Kecil Menengah) berada di wilayah Sleman dan merupakan produk langsung bukan kulakan. Untuk UMKM yang telah tergabung dan ingin produknya bisa

dipajang di Galeri Upakarti Sleman yang berada di Lantai 1 Gedung Disperindag bisa mendaftar terlebih dahulu dan akan dilakukan kurasi oleh penyuluh (Mamengko, 2022).

Sebagai lembaga non-profit, Rumah Kreatif Sleman mengandalkan dana dari pemerintah maupun donatur untuk menjalankan program-programnya. Keterbatasan dana dapat menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas yang memadai serta mengembangkan program pelatihan dan inkubasi bisnis kreatif yang lebih luas dan berkelanjutan. Rumah Kreatif Sleman juga menghadapi tantangan dalam mencari tenaga ahli yang memiliki pengalaman dalam bisnis kreatif dan mampu membimbing para peserta pelatihan. Selain itu, jumlah staf yang terbatas juga menjadi kendala dalam menjalankan program-program yang ada. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, Rumah Kreatif Sleman berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, universitas, dan komunitas bisnis kreatif untuk meningkatkan partisipasi dan mengatasi keterbatasan sumber daya. Universitas Respati Yogyakarta sebagai salah satu mitra kerjasama dari Rumah Kreatif Sleman telah banyak melakukan pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku UMKM, dalam hal ini secara tidak langsung membantu meringankan tugas dari Rumah Kreatif Sleman dalam membina dan mengembangkan para pelaku UMKM (Mamengko, 2022).

Sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk mengedepankan potensi UMKM di Sleman melalui berbagai upaya pengembangan, tentunya implementasi kebijakan ekonomi hijau juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam membina pelaku UMKM agar dapat menyeimbangkan antara keuntungan materi dan kelestarian lingkungan. Akan tetapi, sebagian besar UMKM di Sleman belum mengetahui dengan jelas mengenai konsep ekonomi hijau dan penerapannya. Pengetahuan terkait ekonomi hijau masih terbatas pada kemasan produk dan bahan-bahan yang digunakan, belum sepenuhnya memahami bahwa ekonomi hijau idealnya diterapkan dari hulu hingga ke hilir, termasuk teknologi produksi, cara pemasaran, kompetensi SDM dan pengelolaan keuangan.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi kami selaku akademisi untuk melakukan pelatihan bagi pelaku UMKM di Sleman agar mengetahui konsep dan penerapan ekonomi hijau di sektor bisnis yang mereka jalani dengan tujuan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi para pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif Sleman dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan. Tujuan yang kedua adalah membantu Rumah Kreatif Sleman dalam menjalankan tugasnya, mengingat Rumah Kreatif Sleman merupakan mitra kerjasama Fakultas yang selama ini telah berkolaborasi dengan baik dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam tahap perencanaan (pra pelatihan), pelaksanaan (pemaparan materi dan pelatihan) dan pasca kegiatan (evaluasi dan pendampingan) yaitu :

1. Perencanaan (Pra Pelatihan)

Dalam tahap ini, kami menghubungi Rumah Kreatif Sleman dan berkordinasi terkait dengan kebutuhan dari kedua belah pihak yang memungkinkan bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM di bawah binaan Rumah Kreatif Sleman. Selanjutnya, kami bersepakat untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Sleman terkait pemahaman dan penerapan konsep *green economy*. Kemudian kami memberikan kuesioner melalui *google form* kepada pelaku UMKM di Sleman yang berisi pertanyaan terkait pemahaman para

pelaku UMKM terhadap konsep ekonomi hijau dan penerapannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kami dapat memberikan materi yang relevan dengan kebutuhan para pelaku UMKM di Sleman sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan harapan dari audiens.

2. Pelaksanaan Kegiatan (Pemaparan Materi dan Pelatihan)

Pemaparan materi terkait konsep dan penerapan ekonomi hijau kami ambil dari Buku Kajian Model Bisnis Pengembangan UMKM Hijau yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai indikator yang kami gunakan untuk membagi para pelaku UMKM dalam beberapa kategori yaitu *eco-adopter*, *eco-entrepreneur* dan *eco-innovator*.

Eco-adopter adalah UMKM yang mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan, namun keberlanjutan bukan bagian dari inti model bisnis dimana proses bisnis UMKM belum sepenuhnya ramah lingkungan. Sedangkan *eco-entrepreneur* adalah UMKM yang sudah mengadopsi praktik ramah lingkungan. Keberlanjutan merupakan bagian dari inti model bisnis dengan seluruh proses bisnis UMKM sudah ramah lingkungan dan UMKM sudah dapat menangkap peluang "pasar hijau". Sementara *eco-innovator* merupakan UMKM yang sudah melakukan *eco-innovation* untuk meningkatkan produksi, proses produksi, pemasaran, organisasi, praktik bisnis, dan hubungan eksternal yang ditujukan mengurangi dampak lingkungan (Bank Indonesia, 2022).

Kemudian kami meminta para pelaku UMKM untuk mengisi di kolom yang sesuai dengan kondisi UMKM masing-masing. Hasil skor terbanyak di salah satu kategori merupakan penentu apakah UMKM mereka termasuk ke dalam kategori *eco-adopter*, *eco-entrepreneur* ataupun *eco-innovator*.

3. Pasca Kegiatan (Evaluasi dan Pendampingan)

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pengabdian masyarakat di masa mendatang agar dapat dilakukan secara maksimal. Kemudian kegiatan pendampingan kami laksanakan secara berkala, yang bermula dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan hingga jangka waktu satu semester. Pendampingan kami lakukan melalui koordinasi langsung dengan UMKM maupun melalui Rumah Kreatif Sleman sebagai pengelola UMKM di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Rincian Kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan	
		Dosen	Audiens (Pelaku UMKM)
Perencanaan (Pra Pelatihan)			
1	Survei kepada pelaku UMKM agar memperoleh informasi dan data awal terkait pemahaman pelaku UMKM tentang ekonomi hijau.	Dosen sebagai surveyor. Dosen melakukan dan membagikan kuesioner berisi pertanyaan terkait ekonomi hijau melalui <i>google form</i> .	Sebagai obyek dan sekaligus peserta.
Pelaksanaan Kegiatan			
2	Pemaparan Materi Ekonomi Hijau	Dosen sebagai pemateri.	Sebagai obyek dan sekaligus peserta.

3	Metode Pelatihan	Dosen sebagai fasilitator dalam kegiatan pelaku UMKM mencocokkan kolom dalam tabel indikator penerapan ekonomi hijau.	Sebagai pelaksana.
Pasca Kegiatan			
4	Evaluasi dan Pendampingan	Menyimpulkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif Sleman serta melakukan pendampingan secara berkala melalui koordinasi langsung dengan UMKM maupun melalui Rumah Kreatif Sleman dalam jangka waktu 1 semester.	Sebagai sumber Pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah kami lakukan, sejumlah 15 pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan. Terdapat beberapa isian jawaban para pelaku UMKM yang dikategorikan dalam *eco-entrepreneur* bahkan *eco-innovator* misalnya pada :

1. Aspek Produksi

Pada poin pengolahan limbah produksi, terdapat UMKM yang sudah mengolah limbah produksi dan menggunakan kembali hasil limbah untuk proses produksi selanjutnya yang dapat dijual kembali dan mendatangkan keuntungan.

2. Aspek Pemasaran

Pada poin saluran pemasaran digital, telah ada UMKM yang menggunakan media sosial, bahkan sudah memiliki *online shop*, *website* dan tergabung dalam market place.

3. Aspek SDM

Pada poin gender dan tenaga kerja, sebagian UMKM telah mempekerjakan pekerja perempuan sebagai pekerja administratif atau manajemen dan juga sebagian besar pekerjanya berasal dari luar keluarga.

4. Aspek Keuangan

Pada poin pencatatan transaksi laporan keuangan dan metode pembayaran, sebagian besar UMKM telah mampu menghasilkan laporan keuangan dan menggunakan pembayaran digital.

Akan tetapi, sebagian besar isian jawaban yang mendominasi kondisi dan situasi terkini dari masing-masing usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Sleman adalah berada dalam kategori *eco-adopter*, yaitu UMKM yang mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan, namun keberlanjutan bukan bagian dari inti model bisnis dimana proses bisnis UMKM belum sepenuhnya ramah lingkungan.

Tabel 2. Data UMKM

Jumlah UMKM yang diundang	UMKM yang mengisi kuesioner pra pelatihan	UMKM yang mengikuti pelatihan	UMKM Kategori <i>Eco-Adopter</i>	UMKM Kategori <i>Eco-Entrepreneur</i>	UMKM Kategori <i>Eco-Innovator</i>
20	7	15	15	0	0

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua pelaku UMKM di Sleman yang hadir pada pelatihan memiliki status sebagai UMKM yang berkategori *eco-adopter*. Sesuai dengan skalanya, UMKM di Sleman masih berada dalam kategori kecil dan menengah, sehingga belum mencapai tahapan *eco-entrepreneur* dan *eco-innovator*.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PKM (Pelaku UMKM)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, kami menyimpulkan bahwa permasalahan mitra di lapangan sesuai dengan program yang kami tawarkan, sehingga dengan demikian kami menilai bahwa kebutuhan target/audiens sesuai dengan materi yang kami sampaikan. Disamping itu, secara langsung kami juga membantu pemerintah dalam hal ini adalah Rumah Kreatif Sleman di bawah naungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan penerapan *green economy* bagi pelaku UMKM di Sleman. Rumah Kreatif Sleman merupakan mitra kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Sehingga, menurut kami kerjasama ini sangat diperlukan untuk dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberikan bantuan melalui Hibah Internal Kompetisi PKM berupa dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih tak lupa kami sampaikan kepada Rumah Kreatif Sleman dan pelaku UMKM yang telah memberikan kesempatan untuk dapat bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://indonesia.go.id/kategori/ekonomi/3973/strategi-ekonomi-hijau-indonesia>
- [2] <https://www.indonesia.go.id/g20/kategori/kabar-terkini-g20/4346/presidensi-g20-momentum-hasilkan-pedoman-green-economy-untuk-umkm?lang=1>
- [3] Bank Indonesia. 2022. *Kajian Model Bisnis Pengembangan UMKM Hijau*. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.
- [4] Mamengko, Rullyana. 2022. *Escalating UMKM Binaan Rumah Kreatif Sleman melalui Strategi Pemasaran dan Media Digital*. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 2 Maret 2022.